**BABI
PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang benman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta tanggung jawab masyarakat dan kebangsaan. Sesuai dengan pasal 28 UU Sikdiknas No.20/2003. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), merupakan jenjang pendidkan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai 6 tahun.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan prasekolah. Permen 58 tahun 2009 sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama pendidikan anak usia dini (Depdiknas, 2009: 3) adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmarn dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidkan Iebih lanjut. Di taman kanak-kanak terdapat kemampuan dasar yaltu kemampuan moral dan nilai-nilai agama, bahasa, kognitif, fisik motorik.

Salah satu kemampuan dasar yang di bahas pada penelitian mi adalah fisik motorik halus. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995) menjelaskan tentang: Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus antara lain: (a) Mencontoh bentuk silang (+ dan x), lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap; (b) Menggambar bebas dengan menggunakan pensil berwarna, krayong, arang, kapur tulis dsb; (c) Menggunting kertas mengikuti garis lurus, lengkung dan gelombang; (d) Melipat kertas secara horizontal, vertical diagonal menjadi bermacam-macam benda.

1

Anak yang mempunyai kemampuan motorik halus akan cenderung pleksibel dalam menggerakkan otot-otot motorik halusnya, selain itu dengan kemampuan motorik halus maka anak senang tiasa tidak kaku dalam beraktivitas dengan teman-teman sebayanya di Taman Kanak-Kanak. Dalam KTSP (Depdiknas, 2006) tujuan mengajarkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-Kanak adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak bukan hanya melalui koordinasi mata dan tangan tetapi bagaimana mengsinerjikan koordinasi otot kecil seperti lidah, bibir pipi.
Fisik motorik halus merupakan gerakan-gerakan yang menyatu antara otot halus atau otot kecil dan panca indra yang terkoordinasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan. Jika fisik motorik halus anak dibina dan ditingkatkan dengan baik maka fisik motorik halus anak akan meningkat dengan baik.

Namun berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 19 April 2013 di Taman Kanak-Kanak PGRI Parappe Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene, tisik motorik halus masih kurang ditingkatkan, hal ini dapat dilihat pada indikator fisik motorik halus yang masih kurang yaitu: anak kurang pandai melipat kertas menyerupai bentuk dan meniru lipatan menjadi suatu bentuk berdasarkan contoh. Kurangnya kemampuan fisik motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak PGRI Parappe Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene tersebut di perlukan solusi untuk meningkatkan fisik motorik halus anak. Salah satu cara meningkatkan fisik motorik halus anak adalah melalui penerapan kegiatan origami. Kegiatan origami adalah kesenian melipat kertas yang diperkenalkan sejak kertas pertama kali ditemukan di cina oleh orang bernama Ts’ai Lun. Kegiatan melipat kertas ini *bermanfaat* untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik anak. Secara bahasanya origami berasal dan sebuah istilah Jepang yaitu oru berarti melipat dan kami atau gami yang berarti kertas. Bahan yang digunakan biasanya kertas atau kain yang berbentuk persegi. Menurut Ahita (2011) bahwa adalah melatih kemampuan motorik halus, sebagai media pembelajaran motorik halus, merangsang tumbuhnya motivasi, kreativitas dan kesabaran, melatih ketekunan dan ketelitian dan mengasah pemikiran matematis dan logis. Selain itu menurut salah satu peneliti terdahulun Hamzah (2012) bahwa setelah anak mengikuti pembelajaran peningkatan motorik halus yang dilaksanaka dua siklus pembelajaran di taman kanak-kanak, diperoleh kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian sebagai tindakan untuk meningkatkan fisik motorik halus anak dengan judul penerapan kegiatan origami dalam meningkatkan fisik motorik halus anak Di Taman Kanak-Kanak PGRI Parappe Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

**B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan kegiatan origami dalam meningkatkan fisik motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak PGRI Parappe Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan origami dalam meningkatkan fisik motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak PGRI Parappe Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

**D. Manfaat Penelitian**

Berbagai manfaat yang bisa diperoleh dan hasil penelitian ini dan bisa menguntungkan bagi semua pihak terutama yang terlibat Iangsung didalamnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

a.   Bagi Prodi PGPAUD diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk memberikan gambaran terhadap penerapan kegiatan origami dalam meningkatkan fisik motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak TK PGRI Parappe Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

b.  Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran dalam merenovasi penerapan kegiatan origami dalam meningkatkan fisik motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

a.  Bagi guru, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam  pembelajaran, sehingga kinerja guru dapat Iebih meningkat dan  termotivasi untuk melakukan inovasi baru dalam pembelajaran khususnya  pada peningkatan fisik motonk halus anak.

b.   Bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan pembiasaan dan  peningkatan fisik motorik halus anak ke arab yang lebih baik.

c.     Bagi sekolah, agar dapat menghasilkan output yang siap memasuki jenjang  sekolah dasar.